

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) yang telah dilakukan di Instalasi Farmasi RSI Siti Aisyah Madiun, dapat disimpulkan bahwa standar pelayanan Kefarmasi di RSI Siti Aisyah Madiun secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Hal ini mencakup berbagai kegiatan yang sudah terlaksana sesuai Standar Pelayanan Kefarmasian Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Namun, terdapat beberapa kegiatan penting dalam pelayanan farmasi klinik yang belum tersedia atau belum berjalan optimal. Hal ini terutama disebabkan oleh keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. Kegiatan yang belum tersedia antara lain dispensing sediaan steril yaitu pembuatan dan penyiapan obat-obatan steril (seperti injeksi dan cairan infus).

B. SARAN

Berdasarkan pengalaman selama PKL, Mahasiswa mengajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan agar pelaksanaan PKL di masa mendatang dapat lebih baik.

1. Untuk Mahasiswa:

- a. Selain berinteraksi dengan staf, mahasiswa diharapkan untuk lebih proaktif dalam mengamati dan bertanya tentang prosedur, kasus pasien, atau tantangan yang dihadapi staf. Jangan ragu untuk menawarkan bantuan sesuai dengan batasan dan kemampuan. Kolaborasi aktif akan memperluas wawasan dan membuat Mahasiswa lebih dikenal.
- b. Menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terstruktur sebelum PKL dimulai, menuliskan daftar apa saja yang ingin dipelajari atau

kuasai. Dengan tujuan yang jelas, ilmu yang diperoleh selama PKL akan lebih bisa fokus, terserap, dan terarah dalam mencari pengalaman.

- c. Selalu menjaga etika, kerahasiaan pasien, dan hormati semua staf serta pasien. Kedisiplinan, ketepatan waktu, dan sikap yang profesional akan memberikan kesan yang baik dan membuka peluang untuk mendapatkan bimbingan lebih dari staf rumah sakit.

2. Untuk Rumah Sakit :

- a. Mengingat pentingnya pencampuran sediaan steril, akan sangat bermanfaat jika rumah sakit menyediakan pelatihan berkelanjutan atau menambah jumlah apoteker. Hal ini akan memastikan semua prosedur dapat dijalankan sesuai standar.
- b. Untuk mendukung teknik aseptik, sebaiknya rumah sakit mempertimbangkan untuk menyediakan ruang khusus yang steril atau peralatan pendukung yang memadai, sehingga risiko kontaminasi dapat diminimalkan.
- c. Mengadakan sesi edukasi secara rutin bagi staf medis mengenai teknik aseptik dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian bersama. Selain itu, memperkuat kolaborasi antara dokter, apoteker, dan perawat akan menciptakan alur kerja yang lebih efisien dan terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. 2016. Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI. 2019. Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI. 2019. Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Peraturan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI. 2020. Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Peraturan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.